



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## **PERSEPSI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG PEKANBARU TERHADAP PENGESAHAN RUU CIPTA KERJA**



### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.kom)

Oleh:

**HERU DEFITRA**  
**NIM. 11643101978**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Heru Defitra  
NIM : 11740324203  
Judul : "Persepsi Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja"

Telah dimunaqasahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 26 April 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.IKom. Pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Juni 2021

Dekan,

Dr. Nurdin, M.A

NIP. 196606202006041015

Tim Penguji

Ketua/Penguji I,

Dr. Fom Hartono, M.Si

NIP. 197806052007011024

Penguji III,

Sudianto, S.Sos, M.I.Kom

NIP. 198012301006041001

Sekretaris/Penguji II,

Rafdeadi, M.A

NIP. 198212252011011011

Penguji IV,

Mustafa, M.I.Kom

NIK. 130417024

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box: 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : HERU DEFITRA  
NIM : 11643101978  
Judul Skripsi : Persepsi Himpuan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Dr. Nurdin M.A.

NIP. 19660620 200604 1 015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEPSI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG  
PEKANBARU TERHADAP PENGESAHAN RUU  
CIPTA KERJA**

Disusun Oleh:  
**HERU DEFITRA**  
NIM. 11643101978

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 31 Maret 2021

Pembimbing,

Dr. Nurjlin M.A  
NIP. 19660620 200604 1 015

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.  
NIP. 196911181996032001





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Heru Defitra  
NIM : 11643101978

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi HMI Cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja” adalah betul murni karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 27 mei 2021

Saya membuat pernyataan



Heru Defitra



## ABSTRAK

**Nama** : Heru Defitra  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Persepsi Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja

*Omnibus law* adalah undang-undang yang substansinya merevisi atau mencabut banyak undang-undang. konsep ini berkembang di negara common law dengan sistem hukum *anglo saxon* seperti Amerika Serikat, Belgia, Inggris dan Kanada. Persepsi terhadap *omnibus law* memiliki banyak interpretasi dari berbagai kalangan, baik itu dari ormas, mahasiswa ataupun dari berbagai kaum intelektual lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi HMI cabang Pekanbaru terhadap pengesahan RUU Cipta Kerja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R yang dikemukakan oleh Houland, et. al. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi HMI cabang pekanbaru berawal dari stimulus yang diterima oleh HMI cabang Pekanbaru ketika Presiden dalam pidato pelantikannya yang mewacanakan pembentukan RUU Cipta Kerja dengan metode *omnibus law*, yang kemudian menggema di publik dan menjadi perdebatan karena terminologi omnibus law tidak banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. HMI cabang Pekanbaru melakukan konsolidasi akbar dan mengadakan rapat harian dan kemudian mengambil sikap yang menjadi respon HMI cabang Pekanbaru. Respon HMI cabang Pekanbaru adalah melakukan demonstrasi penolakan dan pembentukan panitia kerja untuk membahas naskah RUU Cipta Kerja.

**Kata Kunci:** Persepsi, HMI, RUU Cipta Kerja.



## ABSTRACT

**Name :** Heru Defitra  
**Majors :** Communication Science  
**Title :** Persepsi Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja

Omnibus law is a law whose substance is to revise or revoke many laws. This concept developed in common law countries with Anglo Saxon legal system such as the United States, Belgium, England and Canada. Perceptions of omnibus law have many interpretations from various groups, be it from mass organizations, students or from various groups, be it from mass organizations, students or from various other intellectuals. The purpose of this study is to know how the Pekanbaru branch of HMI perceived the ratification of the Job Creation Bill. The theory used in this study is the S-O-R theory proposed by Houland, et. Al. this study uses a qualitative research method. Data is collected from observation and in-depth interviews with informants. The result of this study indicate that the perception of the Pekanbaru branch of HMI started from the stimulus received by the Pekanbaru branch of HMI when the President in his inauguration speech discussed the formation of the Job Creation Nill using the omnibus law method, which then echoed in the public and became a heated debate. This is because the term omnibus law is not widely known by the Indonesian society. The Pekanbaru branch of HMI carried out a grand consolidation and held daily meetings to respond this issue. The response of the Pekanbaru branch of HMI was to hold a demonstration of rejection. It also dorned a work committee to discuss the draft of the Job Creation Bill.

**Keyword:** Perception, HMI, RUU Cipta Kerja.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah ‘Azza wa Jalla yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat beriring salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad Salallahu alaihi wasallam yang telah menyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi dengan judul “Makna Tato Diri (Body Painting) Menurut Wanita Bertato di Pekanbaru”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prov. Dr. Hairunas, M.Ag.
2. Bapak Dr. Nurdin M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Dr. Toni Hartono M.Si dan Dr. Azmi M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Atjih Sukaesih M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Nurdin M.A. selaku pembimbing. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir bimbingan.
5. Bapak Edison, S.Sos,M.I.Kom. selaku penasehat akademik. Terimakasih bimbingan dan motivasi yang di berikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis kedepannya.
7. Orang tua tercinta Alm Bapak Ramon, Bapak Ali Akbar S.E dan Ibu D... Helmi S.Pd.SD. atas jerih payah, do’a dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin te rbalaskan, terima kasih bapak, ibu.
8. Abang tercinta Kharisma Hesra beserta Kakak tercinta Nia Heldina dan Adik Tercinta Ade Kurniawan yang selalu memberikan semangat, dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi untuk segera menyelesaikan amanah ini agar dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Terimakasih banyak.

9. Teman-teman terbaikku Riski Prima Andika, Riski Rahmadi, Habib Havicena, Belmiro Ananditya, Hafid Aldi, Muhammad Zaki Fikriandini, Muhammad Akram, Alidaei Ramadana, Khalil Muhammad, Mohd Syarwan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga teman terbaikku Rika Novriani, Lestari Zen, Lisa Novita Sari, Juli Purnama Ayu, Hastary Mela, Refni Melinda, Bobi Muharie.
11. Teman Seperjuangan ILKOM dan PR B yang sama-sama berjuang untuk hidup ini. Semangat. Terima kasih atas semua perkataan dan perbuatan yang menghasilkan berbagai macam kenangan.
12. Teman-teman KKN desa Lubuk Ramo dan Warga Desa Lubuk Ramo yang selama 2 bulan telah memberikan rasa kekeluargaan.

Pekanbaru Juni 2021  
Penulis

HERU DEFITRA

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Penegasan istilah .....	5
C.Rumusan Masalah .....	6
D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.Tujuan .....	6
2.Kegunaan.....	7
E.Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
A.Kajian Terdahulu.....	8
B.Kajian Teori.....	15
1.Persepsi .....	15
2.RUU Cipta Kerja.....	22
3.Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru .....	32
4.Teori S-O-R.....	33
C.Kerangka Pikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C.Sumber Data .....	38
D.Informan Penelitian .....	38
E.Teknik Pengumpulan Data .....	39
F.Validitas Data.....	40
G.Teknik Analisis Data.....	41



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>43</b>
A. Sejarah HMI cabang Pekanbaru .....	43
B. <i>Omnibus Law</i> .....	43
D. Program Kerja .....	45
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Stimulus .....	49
2. Organism .....	51
3. Respon .....	53
B. Pembahasan .....	58
1. Stimulus .....	59
2. Organism .....	61
3. Respon .....	63
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>



1. Tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teori S-O-R.....	35
Gambar 2 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4 Rapat Harian.....	54
Gambar 3 Demonstrasi HMI.....	55
Gambar 4 Rapat Harian Pembentukan Panitia Cipta Kerja.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Ujian Munaqasoh
  2. Persetujuan Pembimbing
  3. Nota Dinas
  4. Pernyataan Orisinalitas
- Biografi Penulis
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Presiden Jokowi dalam pidato pelantikannya sebagai presiden Indonesia untuk periode kedua tahun 2019 menyampaikan akan ada lima hal yang akan dikerjakannya selama lima tahun masa jabatannya. Salah satunya yakni menyederhakan segala bentuk masalah regulasi. Melalui pidatonya, presiden Jokowi menyampaikan jika ada dua *Omnibus law* yang akan disiapkan. Pertama UU Cipta Lapangan Kerja dan kedua UU Pemberdayaan UMKM. Presiden Jokowi mengatakan pemerintah mengajak DPR untuk merealisasikan dua Undang-Undang besar. Ada dua Undang-Undang yang disiapkan. Pertama, UU Cipta Lapangan Kerja dan kedua, UU Pemberdayaan UMKM. Masing-masing UU tersebut akan menjadi *Omnibus law*.<sup>1</sup>

RUU Cipta Kerja *Omnibus law* telah disahkan oleh DPR RI sebagai peraturan baru yang memiliki kekuatan menaungi peraturan undang-undang lainnya. Melalui UU ini pemerintah dinilai banyak berpihak kepada pengusaha atau para investor. Diindikasikan pasal-pasal yang ada di UU ini membuat masyarakat terutama kaum buruh tertindas. Aksi penolakan muncul di hampir seluruh daerah di Indonesia. Demonstrasi terjadi pada tanggal 8 Oktober 2020 di depan gedung DPRD. Massa aksi didominasi oleh mahasiswa dari Organisasi kemasyarakatan Pemuda (OKP) yaitu HMI, PMII, GMNI, dan IMM.

Perdebatan mengenai *Omnibus law* sebagai sarana utama untuk penataan regulasi, mengemuka ketika metode *Omnibus law* yang sebelumnya tidak banyak dikenal di Indonesia dengan hukum Eropa Kontinental, menjadi digunakan dengan penyusunan Rancangan undang-Undang (RUU)

---

<sup>1</sup> Hesty Kartikasari, Agus Machfud Fauzi, "Penolakan Masyarakat Terhadap Pengesahan *Omnibus law* Cipta Kerja dalam Perspektif Sosiologi Hukum, Vol 4, No 1, 2021, hal 40.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi Program Legislasi Nasional Prioritas Tahun 2020. Kebijakan reformasi regulasi melalui implementasi *Omnibus law* di Indonesia, tentu bukan sebuah hal yang gegabah dilakukan pemerintah. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah mengapa memilih metode *Omnibus law* dalam melakukan reformasi regulasi mendesak untuk dilakukan. DPR pada rapat Paripurna ke-8 Masa Persidangan II Tahun Sidang 2019-2020 menetapkan Program Legislasi Nasional Rancangan Undang-Undang Prioritas Tahun 2020 (Prolegnas RUU Prioritas Tahun 2020), salah satunya Rancangan Undang-Undang Cipta Lapangan Kerja (RUU Cipta Lapangan Kerja) yang bersifat *omnibus law*. Rencana untuk menertibkan RUU Cipta Kerja sebagai suatu kebijakan hukum (*legal policy*) menjadi perhatian publik, karena *omnibus law* belum dikenal dalam sistem hukum Indonesia, ada resentralisasi kewenangan di pemerintah pusat, berpengaruh pada hak tenaga kerja, serta keberpihakan pada investor. Salah satu penyebab keengganan investor untuk berinvestasi di Indonesia adalah sulitnya berusaha di Indonesia, sulitnya berinvestasi di Indonesia berimplikasi pada rendahnya daya saing Indonesia dibandingkan negara tetangga.<sup>2</sup>

*Omnibus law* adalah undang-undang yang substansinya merevisi dan/atau mencabut banyak undang-undang. Konsep ini berkembang di negara-negara common law dengan sistem hukum anglo saxon seperti Amerika Serikat, Belgia, Inggris dan Kanada. Konsep *omnibus law* menawarkan pembenahan permasalahan yang disebabkan karena peraturan yang terlalu banyak (over regulasi) dan tumpang tindih (overlapping). Bila permasalahan tersebut diselesaikan dengan cara biasa, maka akan memakan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit. Belum lagi proses perancangan dan pembentukan peraturan perundang-undangan seringkali menimbulkan deadlock atau tidak sesuai kepentingan.<sup>3</sup>

*Omnibus law* merupakan konsep produk hukum yang berfungsi untuk mengkonsolidir berbagai tema, materi, subjek, dan peraturan perundang-

<sup>2</sup> Osgar Sahim Matompo, Wafda vivid izziyana, "Konsep *Omnibus law* dan Permasalahan RUU Cipta Kerja", Vol 5, No 1, 2020, hal 22.

<sup>3</sup> Antoni Putra, "Penerapan *Omnibus law* Dalam Upaya Reformasi Regulasi", Vol. 17, No 1, 2020, hal 2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

undangan pada setiap sektor yang berbeda untuk menjadi produk hukum besar dan holistik. *Omnibus law* adalah langkah menerbitkan satu UU yang bisa memperbaiki sekian banyak UU yang selama ini dianggap tumpang tindih dan menghambat proses kemudahan berusaha. Dengan diterbitkannya satu Undang-Undang untuk memperbaiki sekian banyak Undang-Undang diharapkan menjadi jalan keluar permasalahan di sektor ekonomi, sebab dengan banyaknya Undang-Undang tidak bisa dilakukan percepatan-percepatan karena banyaknya Undang-Undang masih mengatur dan bisa saling bertentangan. konsep *Omnibus law* ini merupakan sebuah aturan yang dibuat untuk memangkas beberapa aturan yang dianggap tumpang tindih dan menghambat pertumbuhan negara yang juga sekaligus untuk menyinkronkan beberapa aspek menjadi produk hukum yang besar.

Dalam proses perancangannya, banyak sekali opini masyarakat yang tidak menyetujuinya. Masyarakat menilai terdapat beberapa pasal yang bermasalah dan menimbulkan kontroversi. Salah satunya adalah pemotongan pesangon pada buruh yang di PHK oleh perusahaanya. Penolakan Masyarakat terhadap UU *Omnibus law* ini terus memanas. Walaupun pemerintah mengklaim bahwa pihaknya telah melakukan Roadshow di beberapa kota di Indonesia guna menyerap aspirasi masyarakat.<sup>4</sup>

Pada kondisi pandemi sekarang ini seluruh dunia sedang bekerja keras melawan virus Covid 19 yang banyak menelan korban jiwa serta kemerosokan ekonomi akibat kebiakan *lockdown* yang diterapkan diberbagai wilayah. Namun Indonesia secara mengejutkan mengesahkan RUU *Omnibus law* secara mendadak. Hal ini membuat masyarakat di seluruh Indonesia melakukan penolakan atas kebijakan pengesahan tersebut. Fenomena sosial ini menciptakan keributan, kericuhan dan juga terjadi kekerasan. Beberapa aksi demo disertai tindakan anarjs massa yang berhhadapan dengan aparat negara. Kebijakan yang dibentuk pemerintah berkaitan dengan RUU

<sup>4</sup> Hesty Kartikasari, Agus Machfud Fauzi, "Penolakan Masyarakat Terhadap Pengesahan *Omnibus law* Cipta Kerja dalam Perspektif Sosiologi Hukum, Vol 4, No 1, 2021, hal 41.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Omnibus law* direspon pro dan kontra oleh masyarakat. Pihak yang kontra adalah masyarakat yang merasa dirugikan dengan kehadiran peraturan tersebut, sehingga mereka tergabung dan melakukan tindakan berupa aksi sosial. Tujuan dari aksi sosial salah satunya adalah untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

Produk hukum dinilai penuh kontroversi karena dirasa masyarakat sangat cepat disahkan dan kurangnya melibatkan publik. Sudah sepatutnya publik mencurigai produk hukum seperti ini karena dikhawatirkan memiliki masalah secara prosedural dan substansial. Bagaimana tidak, RUU ini hanya dibahas sebanyak 64 rapat sejak 20 April hingga 3 Oktober 2020 pada masa pandemic Covid 10. Proses sangat kilat, tidak transparan dan partisipatif menjadi warna yang tidak dapat dihilangkan dalam menggambarkan proses pembentukan UU Cipta Kerja. Proses legislasi dilakukan secara tergesa, dan abai untuk menghadirkan ruang demokrasi.<sup>6</sup>

Persepsi menurut Desiderato adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).<sup>7</sup>

Persepsi terhadap *Omnibus law* memiliki banyak Interpretasi dari berbagai kalangan, baik itu dari ormas, mahasiswa ataupun dari berbagai kaum intelektual lainnya. Baik itu ada yang menolak maupun ada yang menyetujui RUU itu disahkan. Sebagaimana paradigma Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru terhadap pengesahan Undang Undang RUU Cipta Kerja memiliki kontradiktif terhadap pengesahan Undang-Undang tersebut. Sebagaimana pernyataan ketua Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru yang penulis kutip di media Riau Online menyatakan “kita

<sup>5</sup> Delia Intan Hidayah, Agus Machfud Fauzi, “Perjalanan *Omnibus law* dalam Sistem Hukum di Indonesia”, Vol 5, No 1, 2021, hal 322.

<sup>6</sup> Munadhil Abdul Muqstith, “UU *Omnibus law* yang Kontroversial”, Vol 4, No 3, 2020, hal 110.

<sup>7</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005) hal 51.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HMI Pekanbaru menolak dengan tegas *Omnibus law* Undang-Undang Cipta Kerja”.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang “**Persepsi Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja**”.

## B. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah disini guna untuk menjelaskan sesuai dengan istilah yang ada dalam judul, adapun penegasan istilah dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya.<sup>9</sup>

### 2. Himpunan Mahasiswa Islam

Himpunan Mahasiswa Islam atau disingkat HMI adalah organisasi mahasiswa yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 februari 1947 dengan tujuan yaitu “Terbinanya insan akademis, pencipta pengabdian, yang bernafaskan islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.”<sup>10</sup>

### 3. RUU Cipta Kerja

DPR pada Rapat Paripurna ke-8 Masa Persidangan II Tahun Sidang 2019-2020 menetapkan Program Legislasi Nasional Rancangan Undang-Undang Prioritas Tahun 2020 (Proglenas RUU Prioritas Tahun 2020), salah satunya Rancangan Undang-Undang Cipta Lapangan Kerja (RUU Cipta Lapangan Kerja) yang bersifat *omnibus law*. Nomenklatur RUU

<sup>8</sup> [www.riauonline.co.id/](http://www.riauonline.co.id/) (diakses pada tanggal 11 November 2020).

<sup>9</sup> Alo Liliweri M.S, “*Komunikasi sSerba Ada Serba Makna*”, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), hal 153.

<sup>10</sup> Pebrizon, “Komunikasi Intruksional Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru Dalam Membentuk Kepribadian Kader”, Vol 5, No 1, 2014, hal 2.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cipta Lapangan Kerja kemudian berubah menjadi RUU Cipta Kerja. RUU Cipta Kerja sudah diserahkan oleh Pemerintah kepada DPR pada 12 Februari 2020, melalui Surat Presiden No. R-06/Pres/02/2020 tertanggal 7 februari 2020 mengenai penyampaian RUU Cipta Kerja beserta dengan naskah akademiknya.<sup>11</sup>

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat sesuai focus masalah yang telah direncanakan, maka penulis membuat rumusan masalah yang merupakan pokok-pokok pikiran secara jelas yaitu bagaimana persepsi Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru terhadap pengesahan RUU Cipta kerja?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Himpunan Mahasiswa cabang Pekanbaru terhadap pengesahan RUU Cipta kerja.

#### 2. Kegunaan

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

##### 1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis diharapkan hasil penelitian sebagai bahan untuk menggali tambahan pengetahuan penulis tentang masalah-masalah dan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan bacaan atau sumbangan ilmu dan pemikiran untuk menambah pengetahuan, wawasan atau bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang sama.

<sup>11</sup> Shanti Dwi Kartika, "Politik Hukum RUU Cipta Kerja", Vol 12, No 4, 2020, Hal 1.



## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru khususnya bagi peneliti maupun dari kalangan lainnya baik itu organisasi masyarakat, organisasi kampus, ataupun pihak lainnya tentang bagaimana persepsi terhadap RUU Cipta Kerja.

## E. Sistematika penulisan

Agar penelitian ini terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, pengamatan, pelaporan dan analisis serta kesimpulan hasil penelitian. Berikut dipaparkan sistematika penulisan penelitian:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Kegunaan Penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini berisikan tentang, Kajian Teori, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang, Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Teknik Analisa Data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisikan gambaran umum Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan Tentang “Persepsi Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jurnal Putri Junita Anipa, Volume 2, Nomor 2, tahun 2015 yang berjudul “*Persepsi Pengemis Tentang Perda No.12 Tahun 2008*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengemis tentang perda nomor 12 tahun 2008. Penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dimana data ini selanjutnya di analisa dengan metode kualitatif yaitu penggambaran, penjelasan and penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengemis tentang perda ini masih kurang baik. Hal ini terlihat dari anggapan-anggapan yang tidak sesuai dengan tujuan perda yang sebenarnya, selin itu pelaksanaan dan tindak lanjut isi dari perda juga belum dilakukan dengan baik. Sehingga pengemis menganggap enteng dari peraturan tersebut.<sup>12</sup>
2. Jurnal Ina Indriana, Tenny Badina, Lia Uzliawati, Enok Nurhayati, Volume 11, Nomor 1 tahun 2016 yang berjudul “*Persepsi Para Ulama, Tokoh Ormas Islam dan Akademisi Terhadap Bauran Pemasaran Perbankan Syariah dan Kesesuaian Praktek Perbankan Syariah dengan Prinsip-Prinsip Syariah*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi para ulama, para tokoh ormas islam dan akademisi terhadap perbankan syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survey dan wawancara, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif eksploratif. Berdasarkan hasil penelitian persepsi para ulama, anggota ormas islam dan kalangan akademisi terhadap bauran pemasaran (produk, promosi, harga, lokasi dan personel) perbankan syariah berbeda-beda. Para ulama dan kalangan akademisi menilai bauran pemasaran yang

---

<sup>12</sup> Putri Junita Anipa, ”Persepsi Pengemis Tentang Perda No. 12 Tahun 2008”, Vol 2, No 2, 2015, hal 1.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari hak cipta lain yang terkandung dalam karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan oleh perbankan syariah sudah tepat. Sementara anggota ormas islam menilai bauran pemasaran yang dikembangkan oleh perbankan syariah masih kurang tepat. Perbedaan persepsi itu disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman, peranan, minat dan kebutuhan serta tingkat keyakinan. Persepsi para ulama dan kalangan akademisi terhadap kesesuaian praktek perbankan syariah dengan prinsip-prinsip akademisi terhadap kesesuaian praktek perbankan syariah dengan prinsip-prinsip syariah adalah positif. Sedangkan anggota ormas islam menilai praktek perbankan tingkat kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah masih rendah. Perbedaan persepsi tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengalaman, pengetahuan, minat dan kebutuhan terhadap produk-produk dan layanan perbankan syariah.<sup>13</sup>

3. Jurnal Tantri Puspita Yazid, Ridwan, Volume 41, No 2 tahun 2017 yang berjudul "*Proses Persepsi Diri Mahasiswa dalam Berbusana Muslimah*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses persepsi dalam berbusana muslimah oleh mahasiswi FISIP Universitas Riau. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menjelaskan bagaimana persepsi diri gaya berpakaian secara muslimah (studi deskriptif mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau). Hasil penelitian menggambarkan proses persepsi diri mahasiswi dalam berbusana muslimah di FISIP Universitas Tiau membentuk persepsi diri positif terhadap berpakaian secara muslimah. Hal ini dilihat dari proses persepsi diri mahasiswi dalam berbusana muslimah yang menurut robins terbagi dalam tiga tahapan, yakni pemilihan, pengorganisasian dan interpretasi terhadap busana muslimah yang dikenakan oleh mahasiswi. Keinginan mahasiswi untuk berbusana muslimah dan pandangan positif mereka tentang berbusana muslimah.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ina, Indriana, Tenny Badina, Lia Uzliawati, Enok Nurhayati, "Persepsi Para Ulama, Tokoh Ormas Islam dan Akademisi Terhadap Bauran Pemasaran Perbankan Syariah dan Kesesuaian Praktek Perbankan Syariah dengan Prinsip-Prinsip Syariah", Vol 11, No 1, 2016.

<sup>14</sup> Tantri Puspita Yaizid, Ridwan, "Proses Persepsi Diri Mahasiswi dalam Berbusana Muslimah", Vol 41, No 2, 2017, hal 1.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jurnal Pinaryo, Volume 2, Nomor 2 tahun 2014 yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa*”. Tujuan dari program kewirausahaan mahasiswa adalah untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa dan membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya sense of business. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengarah pada analisis deskripsi secara natural, dengan mengambil objek penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Secara umum persepsi mahasiswa program wirausaha menyatakan bahwa program kewirausahaan baik sekali, dan menarik khususnya dalam menyiapkan dirinya menjadi wirausaha, tentang hal yang paling menarik adalah adanya kegiatan bazar dan kehadiran tokoh bisnis nasional. Kehadiran kewirausahaan sangat bermanfaat dalam membekali mahasiswa untuk mandiri.<sup>15</sup>
5. Jurnal Oktolina Simatupang, Volume 16, Nomor 2 tahun 2015 yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Batak Tentang Gaya Komunikasi Warga Kecamatan Sewon, Yogyakarta*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi informan tentang gaya komunikasi warga Kecamatan Sewon meliputi aspek yang melekat pada gaya komunikasi yaitu: gaya verbal dalam hal ini Bahasa Jawa dan gaya non verbal berupa bahasa tubuh, nada suara, dan volume suara. Mengenai gaya verbal yaitu bahasa maka sudah menjadi kebiasaan warga Kecamatan Sewon untuk menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari. Bahkan kepada orang yang bukan suku Jawa sekalipun tidak jarang mereka secara spontan berbicara dalam bahasa Jawa. Kebiasaan ini menyebabkan kebingungan bagi informan karena

---

<sup>15</sup> Pinaryo, “Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa”, Vol 2, No 4, 2014.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka tidak mengerti bahasa jawa. Pemakaian bahasa jawa ini dipersepsi berbeda-beda oleh para informan. Ada yang menilai positif dan ada juga yang menilai sebagai sesuatu yang negative karena dianggap mengajmbat proses komunikasi.<sup>16</sup>

6. Skripsi Nur Fitria Romadlonati, Progra Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2010 yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Terhadap Brand Ambassador pada Iklan Citra Versi Rumah Cantik Citra di Televisi*”. Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terhadap *brand ambassador* iklan Citra versi Rumah Cantik Citra di televisi?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora *brand ambassador* pada iklan citra versi Rumah Cantik Citra di televisi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi aatau *sampling*. Jenis penelitian inin adalah deskriptif kualitatif yakni membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab III, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu dalam persepsinya tentang *brand ambassador* pada iklan Citra versi Rumah Cantik Citra di televise mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, memberikan penilaian yang baik terhadap *brand ambassador* pada iklan Citra versi Rumah Cantik Citra di televise. Hal ini terlihat dari besarnya perhatian dan penilaian responden yang

---

<sup>16</sup> Oktolina Simatupang, ”Persepsi Mahasiswa Batak Tentang Gaya Komunikasi Warga Kecamatan Sewon, Yogyakarta”, Vol 16, No 2 , 2015.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagus terhadap *brand ambassador* pada iklan Citra versi Rumah Cantik Citra di Televisi.<sup>17</sup>

7. Skripsi Heriyanto, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY*”, Penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik pada Bagian administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah kabupaten Gunungkidul DIY. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendiskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat di Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pengguna pelayanan pada bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menyatakan penyelenggaraan pelayanan masih kurang memuaskan pada beberapa aspek. Beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pelayanan publik pada bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, yaitu aspek kejelasan (kurang jelasnya syarat teknis dan administrative), aspek sarana dan prasarana yang masih kurang, aspek kemudahan akses (website yang masih kurang informative dan pembaruan), aspek keindahan (penataan ruang yang terkesan sempit). Peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik pada bagian Administrasi Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dapat dilakukan dengan prioritas kejelasan kemudahan akses, peningkatan sarana dan prasarana, papan petunjuk yang jelas untuk menuju bagian Administrasi

<sup>17</sup> Nur Fitria Romadlonati, Skripsi, “Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terhadap *Brand Ambassador* pada Iklan Citra Versi Rumah Cantik Citra di Televisi”, (Yogyakarta, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2010).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. ~~8~~ Barang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan Rakyat, dan pembaruan informasi di *website* mengenai bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat.<sup>18</sup>

Saiful Arif, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015, yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan “Dua Dunia” di Trans7 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga)*”. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terhadap tayangan *reality show* mistik “Dua Dunia” di televisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data, lalu dianalisis dan disimpulkan hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahapan atensi atau perhatian, pada tayangan tersebut sudah bisa menarik perhatian untuk menonton tayangan tersebut, hal itu dapat dilihat dari adanya unsur yang menarik perhatian di dalam tayangan tersebut yang menurut informan ada kekhasan seperti istilah “mediumisasi” yang cukup familiar serta alur tayangan tersebut yang mengundang rasa penasaran. Pada tahapan interpretasi/persepsi, jika didasarkan pada nilai yang dianut meliputi faktor kegunaan, kebaikan, serta kepuasan terhadap tayangan, mahasiswa mengatakan cukup positif. Berdasarkan pesan tayangan juga dikatakan cukup positif oleh mahasiswa.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Heriyanto, Skripsi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>19</sup> Saiful Arif, Skripsi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan Dua Dunia di Trans7 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

9. Sulastri, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”*, Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan kalijaga terhadap pemberian terorisme di televisi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam terhadap pemberitaan terorisme di televisi negative. Dilihat dari *content* (isi berita), gambar/film berita yang dinilai berlebihan oleh mahasiswa dan justru mengaburkan fakta yang ada. Pemberitaan terorisme oleh mahasiswa di televisi berlebih-lebihan dan bersifat subyektif. Media televisi terkesan menambahkan pernyataan-pernyataan yang tidak perlu dalam pemberitaannya, sehingga justru menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat. Persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam terhadap pemberitaan terorisme di televisi negative. Dilihat dari *visibility* (visibilitas) media televisi dalam pemberitaan terorisme yang menonjolkan asumsi bahwa Islam radikal adalah pelaku terorisme yang menonjolkan asumsi bahwa Islam radikal adalah pelaku terorisme di Indonesia, serta rutinitas media televisi dalam menayangkan berita terorisme yang intensnya lebih sering dari pada penayangan berita lainnya.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Sulastri, Skripsi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Idil Baso, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (*Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar*)”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar tentang berita penistaan Agama di Media Sosial? dan untuk mengetahui faktor-faktor yang melandasi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushukuddin Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar dalam memberikan persepsi berita tentang Penistaan Agama di Media Sosial?. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif. Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi massa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial muncul perbedaan pendapat yaitu ada yang setuju menganggap bahwa itu adalah sebuah penistaan agama karena pelaku dalam berita tersebut menerjemahkan surah Al-Maidah ayat 51 dengan pemahamannya da nada yang tidak setuju atau bukan sebuah penistaan agama karena berpendapat bahwa seseorang dikatakan menistakan agama apabila sebelumnya seseorang ada niat untuk melakukan penistaan agama.<sup>21</sup>

## B. Kajian Teori

Kerangka teoritis ini berfungsi sebagai tempta berpijak atau landasan teoritis dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Kerangka teoritis ini berisikan sebagai dasar pemikiran dala penelitian ini, terlebih dahulu akan dikemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

<sup>21</sup> Idil Baso, Skripsi, ”Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (*Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar*)”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka teoritis ini merupakan dasar berpikir untuk mengkaji atau menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini.

## 1. Persepsi

### a. Pengertian persepsi

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja, namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkan bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan. Teori persepsi menyatakan bahwa proses penginterpretasian pesan sangat kompleks dan tujuan-tujuan komunikator ini barangkali sulit untuk dicapai.<sup>22</sup>

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan, dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>23</sup>

Menurut pendapat Kartino Kartono, Persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).<sup>24</sup>

Menurut Bimo Walgito, Persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.<sup>25</sup>

Persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna. Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur

<sup>22</sup> Severin J Werner dan Tankar James W, *Teori Komunikasi*, (Malang: Kencana, 2007), hal 124.

<sup>23</sup> Pitus A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Pupuler* (Surabaya:2001), hal 591

<sup>24</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar ilmu politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008),hal 24.

<sup>25</sup> Bimo Walgit, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: 1994), hal 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syaraf yang layak. Secara keseluruhan kemampuan persepsi kita ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Leavitt, persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>27</sup>

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak akan mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung kelompok budaya atau kelompok identitas.<sup>28</sup>

Manusia tidak lepas dari kegiatan berpersepsi, hampir setiap hari manusia berpersepsi seperti persepsi ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mengurus perizinan, bertemu dengan petugas instansi dan sebagainya. Dedi Mulyana (2005) menyebutkan secara garis besar persepsi manusia menjadi dua bagian, yaitu<sup>29</sup>

- 1). Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik); sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menggapai sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya). Orang akan mempersepsi mereka. Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- 2). Persepsi terhadap manusia; melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan

<sup>26</sup> Carol Wade dan Carol Travis, *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), Hal 193

<sup>27</sup> Harold J Leavitt, *Psikologi Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), Hal 63.

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal 167-168.

<sup>29</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hal 171.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

nonverbal. orang lebih aktif daripada kebanyakan obyek dan lebih sulit diramalkan.

## b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, sebagai berikut<sup>30</sup>

### 1). Faktor-faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Krech dan crutchfield merumuskan dalil persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

### 2). Faktor-faktor structural

Faktor-faktor structural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

## c. Syarat terjadinya Persepsi

Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu: <sup>31</sup>

### 1) Adanya Objek yang dipersepsi

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (*reseptor*). Dalam hal ini objek yang diamati adalah RUU Cipta Kerja yang telah di sah-kan oleh Presiden.

### 2) Adanya alat indra atau *reseptor*

Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula

<sup>30</sup> Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 54.

<sup>31</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Adanya Perhatian

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra.

### d. Proses Persepsi

Alex Sobur membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi.<sup>32</sup>

- a) Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit
- b) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.

Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

- c) Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai serta melakukan reaksi atas informasi tersebut.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sesuatu proses pwnngorganisasian dan

<sup>32</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 446.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran rangsangan yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya yang diperoleh dengan penginderaan, sehingga memunculkan makna tentang objek tersebut. Pada intinya persepsi dimulai dari stimuli dan kemudian di interpretasikan. Input sensorik yang diterima oleh manusia merupakan data awal (mentah) yang kemudian diproses dan diolah kemudian di interpretasikan menjadi persepsi.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang sampai melalui panca indera. Namun tidak semua rangsangan tersebut mempunyai daya tarik yang sama. Masing-masing individu akan mempersepsikan segala sesuatu dengan cara yang berbeda berdasarkan latar belakang, pengalaman, budaya dan suasana psikologis<sup>33</sup>

Menurut Rhenald Kasali (2006) dalam buku *Manajemen Public Relations*, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut<sup>34</sup>

##### 1) Latar belakang budaya

Persepsi itu terikat oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap suatu realitas. Oleh karena itu tidak ada dua orang yang mempunyai nilai-nilai budaya yang sama persis, maka tidak pernah ada dua orang yang mempunyai persepsinya yang persis sama pula. Dalam konteks ini, sebenarnya budaya dianggap sebagai pola persepsi dan perilaku yang dianut oleh sekelompok orang. Larry A Samovar dan Richard E Porter mengemukakan enam unsur budaya yang secara langsung mempengaruhi persepsi ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain, yakni *beliefs* (kepercayaan) dan *attitudes* (sikap), *worldview* (pandangan duniawi), *social organization* (organisasi sosial), *human nature* (tabiat manusia),

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, Op.Cit, hal 175.

<sup>34</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hal 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*activity orientation* (orientasi kegiatan), *perception of self and others* (persepsi tentang diri dan orang lain)<sup>35</sup>

## 2) Pengalaman masa lalu

*Audience* atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan *audience*, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh *audience*. Selama *audience* menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya dialami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.<sup>36</sup>

## 3) Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah momponen evaluative dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.<sup>37</sup>

## 4) Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian

<sup>35</sup> Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal 197.

<sup>36</sup> Rhenald Kasali Op.Cit hal 21.

<sup>37</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halqia Alilil UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

Tidak jauh dengan pendapat Rhenald Kasali, Ristiyanti Prasetyo dan John J.O.I lhalauw dalam buku mereka *Perilaku Konsumen* (2005)<sup>38</sup>. Menyimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang. Faktor internal meliputi pengalaman, kebutuhan saat itu, nilai-nilai yang dianutnya, ekspektasi atau pengharapannya. Sedangkan faktor eksternal tampilan produk, sifat-sifat stimulus, situasi lingkungan.

#### f. Sifat Persepsi

Beberapa hal yang patut kita pelajari menyangkut persoalan dalam persepsi ini, Mulyana (2000) mengungkapkan hal-hal berikut<sup>39</sup>

##### a) Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari (pengalaman). Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat seseorang menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.

##### b) Alat indera bersifat lemah dan selektif (*selective attention*). Apa yang menjadi perhatian kita lolos dari perhatian orang lain, atau sebaliknya. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut.

<sup>38</sup> Ristiyanti Prasetyo dan John J.O.I Lhalauw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi, 2005) hal 68.

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, Op.Cit hal 176-196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Persepsi bersifat dugaan

Oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan. Seperti proses seleksi, langkah ini dianggap perlu karena kita tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap kelima indera kita.

d) Persepsi bersifat evaluative

Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, karena masing-masing melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya. Persepsi adalah suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan persepsi bersifat pribadi dan subjektif yang digunakan untuk memaknai persepsi.

e) Persepsi bersifat kontekstual

Konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Konteks yang melingkupi kita ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya juga persepsi kita.

**g. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Persepsi**

Wilson (2006) mengemukakan ada unsur dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

1) Unsur eksternal atau dari luar :

- Concreteness yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang objektif.
- Novelty atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk di persepsikan disbanding dengan hal-hal yang baru.
- Velocity atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya efektif di bandingkan dengan gerakan yang lambat.
- Conditioned stimuli, stimuli yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Unsur internal atau dari dalam :

- a) Motivation, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk berespon untuk istirahat.
- b) Interest, hal-jal yang menarik lebih di perhatikan dari pada yang tidak menarik.
- c) Need, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian.
- d) Assumptions, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain.<sup>40</sup>

## 2. RUU Cipta Kerja

### a. UU Cipta Kerja

Di awal tahun 2020 pemerintah tengah mempersiapkan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja dengan menggunakan Konsep *Omnibus law*. RUU ini sedang dipersiapkan oleh Pemerintah untuk dijadikan sebuah skema dalam upaya membangun perekonomian Indonesia agar mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Pemerintah memandang perlu adanya RUU Cipta Kerja ini karena tingginya angka pengangguran di Indonesia yang mencapai 7 juta jiwa sehingga diharapkan RUU ini mampu membuka lapangan kerja baru.

Di dalam proses perancangan RUU ini banyak sekali opini-opini masyarakat yang tidak setuju dengan adanya RUU ini. Adanya opini-opini publik ini tidak lain disebabkan karena pengerjaannya di *deadline* hanya selama 100 hari oleh Presiden Joko Widodo dan juga tidak melibatkan banyak pihak dalam pembuatannya. Akan tetapi ada satu hal yang sangat penting menjadi permasalahan utama dalam penyusunan

<sup>40</sup> Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura", Vol 12, No 2, 2018, Hal 216.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RUU ini. Permasalahan tersebut adalah adanya pemotongan pesangon kepada para buruh yang di putus hubungan kerjanya oleh perusahaan.<sup>41</sup>

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Senin (5/10/2020), telah mengetok palu tanda disahkannya *Omnibus law* RUU Cipta Kerja menjadi undang-undang. Pengesahan tersebut dilakukan dalam Rapat Paripurna ke-7 masa persidangan I 2020-2021 di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta.

Pengesahan RUU Cipta Kerja ini bersamaan dengan penutupan masa siding pertama yang dipercepat dari yang direncanakan, pada 8 Oktober 2020 menjadi 5 Oktober 2020. Di sisi lain, pengesahan tersebut mendapat penolakan dari berbagai elemen masyarakat. Hal itu disebabkan *Omnibus law* UU Cipta Kerja, dinilai akan membawa dampak buruk bagi tenaga kerja atau buruh.<sup>42</sup>

Secara garis besar proses pembentukan perundang-undangan dengan konsep *Omnibus law* ini tidak diatur secara jelas didalam Undang-Undang nomor 12 tahun 2011 tentang pembentukan perundang-undangan. Ini dikarenakan *Omnibus Law* adalah sebuah konsep berpikir yang memiliki karakteristik mampu mengubah dan menghapus beberapa regulasi menjadi satu peraturan yang mampu mencakup seluruh aspek. Meskipun konsep seperti ini masih baru, seharusnya dalam regulasi pembentukan undang-undang sudah diatur agar pesan baik yang terdapat pada konsep tersebut mampu dilaksanakan dengan baik sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru di masyarakat.

Dengan proses pembentukan yang cukup singkat RUU ini mampu lahir dengan mengganti puluhan undang-undang menjadi satu regulasi yang sejalan. Namun pencapaian ini tidak diimbangi dengan substansi regulasi yang kita diciptakan seharusnya mampu menjadi sebuah solusi

<sup>41</sup> Fajar Kurniawan, "PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN RUU CIPTA KERJA DENGAN KONSEP *OMNIBUS LAW* PADA KLASSTER KETENAGAKERJAAN PASAL 89 ANGKA 45 TENTANG PEMBERIAN PESANGON KEPADA PEKERJA YANG DI PHK", Vol 5, No 1, hal 64.

<sup>42</sup> [www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) (diakses pada tanggal 16 November 2020).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru supaya menghindari konflik-konflik yang telah terjadi selama ini. RUU Cipta Kerja ini masih memiliki banyak kelemahan yang berpotensi membuat masalah baru di kalangan masyarakat. Masalah ini ada pada perubahan ketentuan pemberian pesangon pada tanggal 89 angka 45 yang merubah ketentuan didalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan. Sampai hari ini masih banyak kasus perusahaan yang melanggar ketentuan pemberiak pesangon kepada pada buruh. Secara yuridis perubahan tersebut semakin mempersempit ruang gerak para buruh untuk memperjuangkan hak-haknya dan memberikan dominasi kaum pengusaha untuk melakukan eksploitasi terhadap buruh.

Pada intinya RUU Cipa Kerja ini merupakan regulasi yang digunakan sebagai alat oleh pemerintah untuk membangun pperekonomian Indonesia menjadi lebih lagi. Namun seharusnya secara substansi Pemerintah dan DPR jangan sampai melupakan kepentingan dari padar buruh yang notabene adalah rakyat kita sendiri. Namun di sisi lain juga harus ada cara lain agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal nya di Indonesia tanpa harus mengorbankan kepentingan kepentingan masyarakat.<sup>43</sup>

#### b. *Omnibus law*

*Omnibus law* diambil dari kara *Omnibus* dan *Law*. *Omnibus* itu sendiri bersal dari kata “*Omnis*” dalam bahasa latin yang bermakna “semua” atau “banyak”. Sedangkan makna *law* adalah “hukum”, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Omnibus law* adalah hukum yang mengatur semua hal dalam satu bidang. dalam konteks ini para ahli hukum sering membuat istilah *Omnibus law* sebagai Undang-Undang payung.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Fajar Kurniawan, "Problematika Pebentukan RUU Cipta Kerja dengan Konsep *Omnibus law* pada Klaster Ketenagakerjaan Pasal 89 Angka 45 Tentang Pemberian Pesangon Kepada Pekerja yang di Phk", Vol 5, No 1, 2020, hal 74-75.

<sup>44</sup> Ibid hal 65.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Omnibus law* pernah dipraktikkan di beberapa negara seperti Irlandia, Kanada, dan Amerika Serikat. Di Irlandia *Omnibus law* mampu menghapus sekitar 3.225 UU. Capaian Irlandia dianggap sebagai rekor dunia praktek *Omnibus law*. Bagi Indonesia konsep *Omnibus law* diperlukan kesiapan yang matang. Beberapa kendala yang dapat ditemui dalam pembentukan *Omnibus law* pemberdayaan UMKM yaitu yang pertama, terkait kompleksitas substansi pemberdayaan UMKM dan penyebaran regulasinya yang perlu diinventarisasi secara menyeluruh untuk kemudian dilakukan harmonisasi berbagai peraturan dengan melibatkan banyak instansi. Kerja sama dan koordinasi antarlembaga penting untuk mengintegrasikan materi yang pada awalnya tersebar dan tumpang tindih menjadi terintegrasi dalam satu RUU. Kedua, Proses pembentukan *Omnibus law* di DPR memerlukan kesiapan model pembahasan khusus yang sedikit berbeda dengan pembahasan UU pada umumnya. Ketiga, secara teknis padatnya agenda kegiatan Anggota DPR dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, baik fungsi legislasi, pengawasan, maupun anggaran, dapat mempengaruhi lamanya pembahasan *Omnibus law*.<sup>45</sup>

Konsep *Omnibus law* ini merupakan konsep yang baru digunakan dalam sistem perundang-undangan di Indonesia. Sistem ini biasanya disebut sebagai Undang-Undang sapu jagat karena mampu mengganti beberapa norma undang-undang dalam satu peraturan. Selain itu konsep ini juga dijadikan misi untuk memangkas beberapa norma yang dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan merugikan kepentingan negara. Indonesia memang menjadi negara yang memiliki regulasi yang banyak. Bahkan angkanya pada 2017 sudah mencapai 42.00 aturan. Dalam hal ekonomi dan investasi, Pemerintah telah memetakan 74 Undang-Undang yang berpotensi menghambat ekonomi dan investasi.

<sup>45</sup> Sulasi Rongiyati, "MENATA REGULASI PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI OMNIBUS LAW", Vol 11, No 23, 2019, hal 4.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari 74 Undang-Undang tersebut, pemerintah akan menggodok 2 Undang-Undang besar, yakni RUUpenciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha makro, kecil, dan menengah (UMKM) guna untuk meningkatkan daya saing dan mendorong Investasi di Indonesia. Yang menjadi masalah adalah apakah jumlah regulasi yang menjadi masalah atau ada hal lain, seperti regulasi yang disharmoni yang sejatinya menjadi masalah. Bila regulasi yang banyak menjadi masalah maka penyederhanaan regulasi melalui konsep *Omnibus law* adalah pilihan yang tepat. Sebab *Omnibus law* adalah Undang-Undang yang menitikberatkan pada penyederhanaan jumlah regulasi karena sifatnya merevisi dan mencabut banyak Undang-Undang sekaligus. *Omnibus law* memang baik untuk mengatasi masalah regulasi yang terlalu banyak. Namun tanpa adanya upaya lain, masalah disharmoni, ego sektoral sampai masalah regulasi yang tidak partisipatif, tentu penerapan *Omnibus law* pun tidak akan efektif mengatasi masalah regulasi tidak cukup hanya sampai *Omnibus law*.<sup>46</sup>

Secara Teori perundang-undangan di Indonesia, kedudukan UU dari konsep *Omnibus law* belum diatur. UU hasil konsep Omnibus Law bisa mengarah sebagai UU yang dapat mengatur secara menyeluruh dan kemudian mempunyai kekuatan terhadap aturan yang lain (UU Payung). Tetapi, Indonesia tidak menganut UU Payung karena posisi seluruh UU kedudukannya harus diberikan legitimasi dalam UU No 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, yang diubah menjadi UU No.15 Tahun 2019.<sup>47</sup>

Konsep *Omnibus law* yang dikemukakan oleh Presiden Jokowi banyak berkaitan dengan bidang kerja pemerintah di sektor ekonomi. Diberitakan Kompas.com, 21 Januari 2020, pada Januari 2020, ada dua

<sup>46</sup> Osgar Sahim Matompo, "KONSEP OMNIBUS LAW DAN PERMASALAHAN RUU CIPTA KERJA", Vol 5, No 1, 2020, hal 23.

<sup>47</sup> Pudjo Utomo, "OMNIBUS LAW: DALAM PERSPEKTIF HUKUM RESPONSIF", Vol 2, No 1, 2019, hal 37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*omnibus law* yang diajukan pemerintah, yaitu Cipta Kerja dan Perpajakan.

Secara keseluruhan, ada 11 klaster yang menjadi pembahasan dalam *Omnibus law* RUU Cipta Kerja, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Penyederhanaan perizinan tanah
- 2) Persyaratan investasi
- 3) Ketenagakerjaan
- 4) Kemudahan dan perlindungan UMKM
- 5) Kemudahan berusaha
- 6) Dukungan riset dan inovasi
- 7) Administrasi pemerintahan
- 8) Pengenaan sanksi
- 9) Pengendalian lahan
- 10) Kemudahan proyek pemerintah
- 11) Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Sementara itu, seperti diberitakan di Kompas.com, Selasa (6/10/2020) UU Cipta Kerja, yang baru saja disahkan, terdiri atas 15 bab dan 174 pasal. Di dalamnya mengatur berbagai hal, mulai dari ketenagakerjaan hingga lingkungan hidup.

*Omnibus law* yang diharapkan menjadi sebuah terobosan, di sisi lain *Omnibus law* lazim digunakan dalam sistem hukum *Common law*, sedangkan Indonesia menganut sistem hukum *Civil Law*, oleh beberapa ahli dikhawatirkan akan mengganggu sistem ketenagakerjaan di Indonesia.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> [www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) (diakses pada tanggal 16 November 2020).

<sup>49</sup> Osgar Sahim Matompo, "KONSEP *OMNIBUS LAW* DAN PERMASALAHAN RUU CIPTA KERJA", Vol 5, No 1, 2020, hal 23.



### c. Dampak Negative RUU Cipta Kerja

Kompas.com mencatat beberapa pasal-pasal bermasalah dan kontroversial dalam Bab IV tentang Ketenagakerjaan UU Cipta Kerja. Di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

#### a) Kontrak tanpa batas (Pasal 59)

UU Cipta Kerja menghapus aturan mengenai jangka waktu perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) atau pekerja kontrak. Pasal 59 ayat (4) UU Cipta Kerja menyebutkan, ketentuan lebih lanjut mengenai jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu dan batas waktu perpanjangan perjanjian kerja waktu tertentu diatur dengan peraturan pemerintah. Sebelumnya, UU Ketenagakerjaan mengatur PKWT dapat diadakan paling lama dua tahun dan hanya boleh diperpanjang satu kali untuk jangka waktu paling lama satu tahun. Ketentuan baru ini berpotensi memberikan kekuasaan dan keleluasaan bagi pengusaha untuk mempertahankan status pekerja kontrak tanpa batas.

#### b) Hari libur dipangkas (Pasal 79)

Hak pekerja mendapatkan hari libur dua hari dalam satu pekan yang sebelumnya diatur UU Ketenagakerjaan, dipangkas. Pasal 79 ayat (2) huruf (b) mengatur, pekerja wajib diberikan waktu istirahat mingguan satu hari untuk enam hari kerja dalam satu pekan. Selain itu, pasal 79 juga menghapus kewajiban perusahaan memberikan istirahat panjang dua bulan bagi pekerja yang telah bekerja selama enam tahun berturut-turut dan berlaku tiap kelipatan masa kerja enam tahun. Pasal 79 ayat (3) hanya mengatur pemberian cuti tahunan paling sedikit 12 hari kerja setelah pekerja/buruh bekerja selama 12 bulan secara terus-menerus. Pasal 79 ayat menyatakan, pelaksanaan cuti tahunan diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama. Kemudian Pasal 79 ayat (5) menyebut, perusahaan tertentu dapat memberikan istirahat

<sup>50</sup> [www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) (diakses pada tanggal 16 November 2020).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjang yang diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama.

c) Aturan soal pengupahan diganti (Pasal 88)

UU Cipta Kerja mengubah kebijakan terkait pengupahan pekerja. Pasal 88 Ayat (3) yang tercantum pada dalam Bab Ketenagakerjaan hanya menyebut tujuh kebijakan pengupahan yang sebelumnya ada 11 dalam UU Ketenagakerjaan. Tujuh kebijakan itu, yakni upah minimum; struktur dan skala upah; upah kerja lembur; upah tidak masuk kerja dan/atau tidak melakukan pekerjaan karena alasan tertentu; bentuk dan cara pembayaran upah; hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah; dan upah sebagai dasar perhitungan atau pembayaran hak dan kewajiban lainnya. Beberapa kebijakan terkait pengupahan yang dihilangkan melalui UU Cipta Kerja tersebut, antara lain upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya, upah untuk pembayaran pesangon, serta upah untuk perhitungan pajak penghasilan. Pasal 88 ayat (4) kemudian menyatakan, “Ketentuan lebih lanjut mengenai kebijakan pengupahan diatur dengan Peraturan Pemerintah”.

d) Sanksi tidak bayar upah dihapus (Pasal 91)

Aturan mengenai sanksi bagi pengusaha yang tidak membayarkan upah sesuai ketentuan dihapus lewat UU Cipta Kerja. Pasal 91 ayat (1) UU Ketenagakerjaan mengatur pengupahan yang ditetapkan atas kesepakatan antara pengusaha dan pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh tidak boleh lebih rendah dari ketentuan pengupahan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian Pasal 91 ayat (2) menyatakan, dalam hal kesepakatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) lebih rendah atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, kesepakatan tersebut batal demi hukum, dan pengusaha wajib membayar upah pekerja/buruh menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain tercantum pada Pasal 91, aturan soal larangan membayarkan besaran upah di bawah ketentuan juga dijelaskan pada Pasal 90 UU





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketenagakerjaan. Namun dalam UU Cipta Kerja, ketentuan dua pasal di UU Ketenagakerjaan itu dihapuskan seluruhnya.

e) **Hak memohon PHK dihapus (Pasal 169)**

UU Cipta Kerja menghapus hak pekerja/buruh mengajukan permohonan pemutusan hubungan kerja (PHK) jika merasa dirugikan oleh perusahaan. Pasal 169 ayat (1) UU Ketenagakerjaan menyatakan, pekerja/buruh dapat mengajukan PHK kepada lembaga penyelesaian perselisihan hubungan industrial jika perusahaan, di antaranya menganiaya, menghina secara kasar, atau mengancam. Pengajuan PHK juga bisa dilakukan jika perusahaan tidak membayar upah tepat waktu selama tiga bulan berturut-turut atau lebih. Ketentuan itu diikuti ayat (2) yang menyatakan pekerja akan mendapatkan uang pesangon dua kali, uang penghargaan masa kerja satu kali, dan uang penggantian hak sebagaimana diatur dalam Pasal 156. Namun, Pasal 169 ayat (3) menyebutkan, jika perusahaan tidak terbukti melakukan perbuatan seperti yang diadukan ke lembaga penyelesaian perselisihan hubungan industrial, maka hak tersebut tidak akan didapatkan pekerja. Pasal 169 ini seluruhnya dihapus dalam UU Cipta Kerja.

### 3. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru

Himpunan Mahasiswa Islam atau disingkat HMI adalah organisasi mahasiswa yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 februari 1947 dengan tujuan yaitu “Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.

HMI cabang Pekanbaru adalah salah satu cabang HMI yang berdiri di kota Pekanbaru, berdiri pada tanggal 20 oktober 1963 dengan Ketua Umum pertamanya Drs. Daruby Lahasy (almarhum). Dokumen hasil-hasil Kongress HMI XXIX dikeluarkan oleh Pengurus Besar HMI pada tahun 2016 menyebutkan bahwa HMI cabang Pekanbaru tercatat setidaknya dua kali dipercayakan menjadi tuan rumah kongres ke XIX pada tahun 1992 dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kongres XXIX pada tahun 2015. HMI Cabang Pekanbaru telah dua kali berhasil memenangkan posisi sebagai tuan rumah Kongres.

HMI cabang Pekanbaru juga telah banyak melahirkan tokoh-tokoh dari berbagai lini profesi, baik Politikus, Akademisi, Peneliti, Pengusaha dan banyak lagi bidang profesi yang di tangani oleh alumni HMI. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil perkaderan di HMI tidak hanya bermanfaat untuk organisasi saja, melainkan juga kedalam keseharian setiap kader HMI bahkan setelah mereka dinyatakan menjadi alumni sekalipun, kaderisasi di HMI memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan kader dan alumni HMI. Prestasi-prestasi yang dicapai oleh kader-kader HMI Cabang Pekanbaru tentu sedikit banyaknya telah dipengaruhi oleh sistem kaderisasi yang pernah dijalannya selama menjadi kader HMI, selain hal tersebut keberhasilan HMI cabang Pekanbaru melanjutkan estafet organisasi semenjak tahun 1963 hingga saat ini juga dapat menjadi indikator keberhasilan kaderisasi dalam tubuh HMI. Faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan perkaderan HMI dapat diteliti dari sudut pandang Ilmu Komunikasi, khususnya Komunikasi Instruksional. Perkaderan di HMI dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan. Disamping itu kader HMI adalah merupakan anggota suatu organisasi (HMI), dengan demikian jelaslah bahwa kader HMI merupakan sasaran daripada komunikasi Instruksional, dimana komunikasi instruksional dilaksanakan dalam proses perkaderan di HMI.<sup>51</sup>

#### 4. Teori S-O-R

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu

<sup>51</sup> Pebrizon, "Komunikasi Instruksional Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru dalam Membentuk Kepribadian Kader", Vol 5, No 1, 2018, hal 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.<sup>52</sup>

Teori S-O-R atau Stimulus- Organism- Respon, menjadi landasan dari proses komunikasi dalam penelitian ini. Teori ini berasal dari psikologi, yang kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek dari psikologi dan komunikasi itu sama yaitu manusia, yang meliputi komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Effendi dalam Felicia Noviani.

Tingkah sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan di dukung oleh hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi. Teori S-O-R menitik beratkan pada penyebab sikap yang dapat mengubahnya dan tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu, pesan dapat diterima atau ditolak, sesuai perhatian komunikan. Proses dari perubahan adalah serupa dengan proses belajar, dimana ada tiga variable penting yang menunjang proses belajar tersebut, yaitu:<sup>53</sup>

1. Perhatian (koognitif), yaitu yang berkaitan dengan apa yang dipelajari dan tentang apa yang diketahui suatu objek.
2. Pengertian (afektif), yaitu sering disebut sebagai faktor emosional yang berkaitan dengan perasaan (bagaimana perasaan tentang objek).
3. Penerimaan (konatif), yaitu perilaku (behavioural) yang terlihat melalui prediposisi suatu tindakan.<sup>54</sup>

Menurut Teori S-O-R efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Dalam

<sup>52</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), Hal 189.

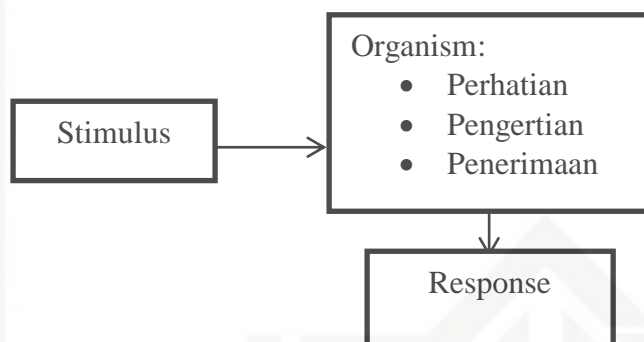
<sup>53</sup> Felicia Noviani, "Efektivitas Iklan Midtown Hotel Surabaya di Harian Jawa Pos", Vol 1, No 2, 2013.

<sup>54</sup> Livia Paranita, "Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow @Show Imah di Trans TV", Vol 2, No 1, 2014.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate* dalam hal ini *how to change the attitude* komunikasn. Effendi dalam Magdalena Elvina.



**Gambar 1** Teori S-O-R Sumber Effendy

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.<sup>55</sup> Adapun keterkaitan S-O-R dalam penelitian ini adalah:

- a. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam pemberitaan RUU Cipta Kerja.
- b. Organism yang dimaksud adalah Himpunan Mahasiswa cabang Pekanbaru yang memperoleh perhatian, pengertian dan penerimaan terhadap stimulus.
- c. Respon yang dimaksud adalah sikap Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru terhadap pengesahan RUU Cipta Kerja.

<sup>55</sup> Magdalena Elvina, “Sikap Masyarakat Jakarta Pengguna Aplikasi Grab Terhadap Brand Baru Grab,” Volume.4 NO.1 (Tahun 2016).





### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk memudahkan penelitian ini dalam mencari jawaban dalam permasalahan yang dirumuskan dan perlu penjabaran secara konkret dalam konsep teoritis agar mudah dipahami. Untuk itu dalam melihat bagaimana persepsi HMI Cabang Pekanbaru terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja maka penulis menggunakan teori SOR yang sudah penulis jabarkan pada kajian teori di atas, yang mana dalam indikator dari teori tersebut terdapat 3 unsur yaitu: <sup>56</sup>

1. Stimulus
2. Organism (perhatian, pengertian, penerimaan)
3. Respons

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>56</sup> Felicia Noviani, "Efektivitas Iklan Midtown Hotel Surabaya di Harian Jawa Pos", Vol 1, No 2, 2013.

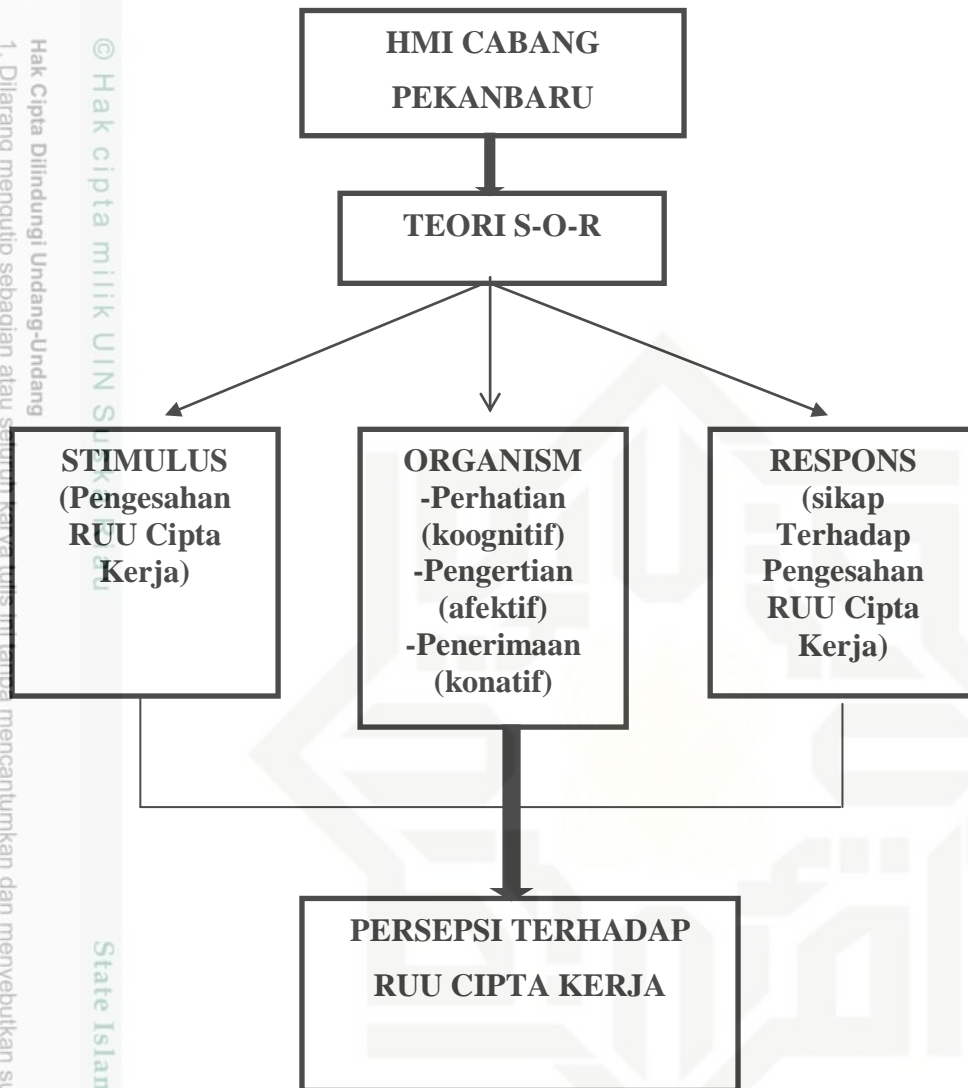


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Sumber: Olahan Peneliti, 2020

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya.<sup>57</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.<sup>58</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pekanbaru, yang mana objek penelitiannya adalah organisasi HMI Cabang Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian ini adalah 20 November 2020 sampai 31 Desember 2020.

#### C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam data yaitu:

1. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

#### D. Informen Penelitian

Menurut Moelong (2000)<sup>59</sup>, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informan tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual. Informan dalam penelitian adalah anggota HMI Cabang

<sup>57</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 58.

<sup>58</sup> Ibid, hal 66

<sup>59</sup> J. Lexy Moelong, *Prosedur Penelitian* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2013) hal 90.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekanbaru dan pada teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2005)<sup>60</sup>. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada informan-informan yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam mengkaji RUU Cipta Kerja. Oleh sebab itu informan yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu Ketua Umum HMI Cabang Pekanbaru dan Ketua Panitia Kerja RUU Cipta Kerja HMI Cabang Pekanbaru yang akan mewakili setiap anggota dalam organisasi HMI Cabang Pekanbaru.

## E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis membutuhkan berbagai teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>61</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal 85.

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal 143.





## F. Validitas Data

Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.<sup>62</sup>

Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan salah satunya triangulasi, triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara, dokumentasi.

Menurut Moeloeng, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *re-check* temunya dengan cara membandingkan.<sup>63</sup>

Adapun macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan:

### 1. Sumber

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

<sup>62</sup> J. Lexy Moeloeng, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2004), hal 330-331.

<sup>63</sup> *Ibid*, hal 330.



## 2. Metode

Metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## 3. Penyidik

Penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamatan kepercayaan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

## 4. Teori

Teori menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kebenarannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data akan menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data penelitian yang diperoleh dan narasumber satu kemudian dengan hasil data penelitian dari narasumber yang lainnya.<sup>64</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diakumulasikan untuk mengerti tentang subyek kemudian mempublikasikan hasil penelitian. Menurut Miles and Huberman data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Ibid, hal 330-331.

<sup>65</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 210-212.



### 1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

### 2. Reduksi Data

Menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan dan mengabstraksi catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

### 3. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kermaknaan data.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikeukakan merupakan kesimpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Sejarah HMI Cabang Pekanbaru

Awal berdirinya HMI Cabang Pekanbaru pada tanggal 20 Oktober 1963 M/1382 H, masa itu HMI Cabang Pekanbaru dipimpin oleh ketua umum yang pertama Drs. Darunbi Lahasy, berdasarkan surat keputusan pengurus besar HMI pada tanggal 18 Januari 1964 M/16 Sya'ban 1383 H. Berdirinya HMI di Pekanbaru tidak jauh berbeda latar belakangnya dengan HMI secara umum yakni terkait permasalahan keumatan dan kebangsaan. HMI cabang Pekanbaru mengalami hal sangat kritis terkait peristiwa G.30 SPKI pada awal berdirinya. Sehingga aktifis awal HMI cabang Pekanbaru lebih mengarah kepada aktifis untuk menghadapi serangan extern. Namun berkat kegigihan kadernya HMI cabang Pekanbaru masih tetap ada sampai sekarang. Setelah dirasakan exsistensinya, maka HMI cabang Pekanbaru mulai melakukan aktifitas pengkaderan. Pada awalnya HMI cabang Pekanbaru memiliki 8 Komisariat, hingga kini HMI cabang Pekanbaru sudah memiliki 19 komisariat yang tersebar di Pekanbaru<sup>66</sup>

#### B. *Omnibus Law*

*Omnibu law* adalah bentuk UU yang mengatur berbagai subyek yang kompleks, lalu disatukan dalam sebuah wadah hukum. *Omnibus Law* umumnya mengambil alih peraturan-peraturan yang ada sebelumnya karena dianggap harus diperbaiki dan disempurnakan. Semangat RUU Cipta Kerja adalah relaksasi di berbagai bidang secara komperhensif dan cepat. Keyakinan umum tentang cara paling cepat meningkatkan produktivitas dan daya saing ialah relaksasi atau liberalisasi. Relaksasi diyakini akan menarik lebih banyak investasi sehingga tercipta lebih banyak kesempatan kerja. Diketoknya naskah RUU ini menambah kecurigaan dan interpertasi lain dari

<sup>66</sup> Tomy Pradana Respandana, wawancara, Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

publik. Naskah UU Cipta Kerja asli tidak bisa langsung diakses sebagian besar anggota DPR dan publik. Setidaknya terjadi lima kali perubahan Naskah RUU Cipta Kerja dari naskah semula yang diunggah di situs resmi DPR, naskah itu kemudian masih berubah saat pengesahan lewat rapat paripurna DPR, kemudian berubah lagi hingga total lima kali. Hal ini membuat publik melihat adanya krisis kepercayaan kepada Pemerintah dan DPR, karena public mencurigai adanya kepentingan tertentu dengan tergesa-gesanya dan tidak sesuai prosedurnya pengesahan UU ini.<sup>67</sup>

Sampai saat ini, UU Cipta Kerja terus mendapatkan penolakan dimana-mana. Seminggu setelah pengesahan, masih terus bergantian aksi protes menolak UU dari para pekerja, mahasiswa, alumni PA 212. Sebelumnya penolakan juga sudah disampaikan berbagai elemen ormas keagamaan seperti PP Muhammadiyah, PBNU, Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI), Komisi Hak Konfrensi Wali Gereja Indonesia (KWI), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), Persatuan Umat Budha Indonesia (Permabudhi) dan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin). Guru besar, Dekan dan 200 dosen dari 67 Perguruan Tinggi se-Indonesia juga menyatakan menolak.<sup>68</sup>

### C. Program Kerja HMI cabang Pekanbaru

Ada banyak program kerja yang dilaksanakan oleh HMI cabang Pekanbaru, berikut penulis rangkumkan program kerja yang berkaitan dengan RUU Cipta Kerja *Omnibus Law*, diantaranya adalah :

#### 1. Aksi Penolakan Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Himpunan Mahasiswa Islam cabang Pekanbaru menolak dengan tegas UU cipta Kerja yang baru disahkan Senin 5 Oktober. Hal ini disampaikan oleh Ketua Uum HMI cabang Pekanbaru kepada Riauonline, Rabu, 7 Oktober 2020. “Kita HMI pekanbaru menolak dengan tegas

<sup>67</sup> Munadhi Abdul Muqstith, “UU Omnibus Law yang Kontroversial”, Vol 4, No 3, 2020, hal 110.

<sup>68</sup> Ibid hal 111.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja” tegasnya. Ia menjelaskan bahwa UU sama sekali tidak mengakomodir kepentingan masyarakat terutama pekerja dan buruh. “Titik berat penolakan kita hari ini adalah sesuai tuntutan buruh hari ini terkait tenaga harian lepas, upah, outsourcing”

Terlebih lagi, pengesahan yang dilakukan malam hari dinilai sangat tidak professional “kita belajar dari sejarah, orang yang bekerja tengah malam itu kalau tidak karena terdesak tidak akan mau melakukannya. Undang-Undang ini tidak memandang aspek filosofis dan sosiologisnya. Padahal sejak pembahasan RUU ini di awal kan sudah ada penolakan secara sosiologis oleh masyarakat termasuk buruh dan pemerintah. Jadi muncul gejolak social di masyarakat. Pengesahan yang dipaksa mala mini itu solusi yang mereka pikirkan untuk meredam tapi dampaknya justru meluas.” Ujarnya.

Ia menambahkan HMI akan melakukan aksi pada Kamis, 8 Oktober 2020. “Kita besok HMI pekanbaru Bersama organisasi Cipayung, Paguyuban Mahasiswa, BEM dan buruh akan kebersamai perjuangan di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Riau”, ujarnya.<sup>69</sup>

Berbagai organisasi mahasiswa di Provinsi Riau kembali turun ke jalan di Pekanbaru melancarkan aksi demo penolakan Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja ke DPRD Riau Jalan Sudirman Pekanbaru, Jumat sore (9/10/2020) sekira pukul 16.20 WIB. Dalam aksi demo ke DPRD Riau Jumat sore (9/10/2020) hadir berbagai organisasi mahasiswa seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ( IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), GMNI, GMKI, dan lain-lain.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> [www.riauonline.co.id](http://www.riauonline.co.id) / (diakses pada tanggal 3 juni 2021)

<sup>70</sup> [www.detakindonesia.co.id](http://www.detakindonesia.co.id) / (diakses pada tanggal 3 juni 2021)



## 2. Membentuk Panitia Kerja *Omnibus Law*

Panja adalah Panitia Kerja yang dikhususkan untuk mengkaji segala permasalahan yang terdapat didalam naskah RUU Cipta Kerja yang disahkan oleh Pemerintah, pembentukan Panitia Kerja *Omnibus Law* dilakukan HMI cabang Pekanbaru setelah tidak adanya respon baik dari pemerintah terhadap demonstrasi yang sudah dilakukan HMI cabang Pekanbaru pada tanggal 08 Oktober, HMI cabang Pekanbaru tidak mau lepas dari aspek kajian yaitu akan membahas butir per poin per poin yang terdapat di dalam naskah RUU Cipta Kerja, Panja akan dikoordinator oleh Indra yang nantinya ada delapan sektor bahasan khusus untuk permasalahan RUU Cipta Kerja *Omnibus Law*. Panja akan mengkaji dan mengkombinasikan UU yang sebelumnya dengan UU yang baru disahkan dan nantinya juga akan meminta keterangan ahli dalam mengkaji naskah tersebut.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis paparkan disimpulkan bahwa persepsi HMI Cabang Pekanbaru adalah menolak RUU Cipta Kerja. Penolakan itu adalah hasil dari respons dari stimulus yang dilakukann oleh pemerintah berdasarkan proses pembelajaran dan telah memenuhi persyaratan terbentuknya persepsi.

Persepsi HMI Cabang Pekanbaru itu muncul karena salah satu pengaruhnya adalah ketidakmampuan pembentuk Undang-Undang dalam memberikan keterangan sebagai opini publik yang harus dialamatkan kepada Masyarakat. Maka dari itu HMI Cabang Pekanbaru mengolah persepsi nya dengan cara menggelar Aksi Demonstrasi di depan Kantor DPR Pekanbaru yang secara jelas adalah keputusan dari Rapat Harian HMI Cabang Pekanbaru dan tidak ada Interpensi dari Pihak luar manapun terhadap HMI Cabang Pekanbaru dalam hal yang sifatnya kebijakan.

Setelah tidak adanya respon baik dari pemerintah tentang aksi demo yang telah dilakukan HMI Cabang Pekanbaru, HMI Cabang Pekanbaru melakukan Rapat Harian kembali terkait apa yang menjadi langkah selanjutnya HMI Cabang Pekanbaru. Setelah dilakukan rapat harian persepsi HMI Cabang Pekanbaru juga sama yaitu menolak RUU Cipta Kerja. Kemudian ditetapkanlah sikap HMI dengan membentuk Panja (Panitia Kerja). Pembentukan Panja ini bertujuan khusus untuk membahas RUU Cipta Kerja *Omnibus law*.

Panja bertugas untuk melakukan pengkajian materi Undang-Undang RUU Cipta Kerja, Undang-Undang lama akan dikombinasikan dengan yang baru kemudian dicari mana yang sekiranya akan menjadi polemik, dan nantinya HMI Cabang Pekanbaru juga akan meminta keterangan Ahli.

HMI juga akan meriliskan aspek pandangan HMI Cabang Pekanbaru terhadap RUU Cipta Kerja. Sejauh ini HMI sedang mengkaji Undang-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang tersebut dan dimasukkan ke dalam DIM (Daftar Inventaris Masalah). Nantinyaa HMI Cabang Pekanbaru akan melakukan Yuridisial Review kepada Mahkamah Konstitusi untuk menguji Undang-Undang ini dan HMI Cabang Pekanbaru juga akan menerbitkan nya di dalam bentuk buku.

## B. Saran

Dari pembahasan diatas, pebulis memberikan saran untuk HMI Cabang Pekanbaru dan penelitian selanjutnyabsebagai berikut:

1. Kepada HMI Cabang Pekanbaru penulis harapkan untuk tetap konsisten dalam mengkaji UU Cipta Kerja yang telah disahkan dan segera meriliskan Aspek Pandangan HMI Cabang Pekanbaru terhadap UU Cipta Kerja.
2. Kepada Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti HMI Cabang Pekanbaru , Penulis sarankan untuk meneliti bagaimana Pandangan Masyarakat mengenai Aspek Pandangan yang diterbitkan HMI cabang Pekanbaru Terhadap UU Cipta Kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Bungin Burhan. 2018. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Depok: Prenadamedia Group).

Bimo Walgito. 1994. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset).

Bimo Walgito. 1989 *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset).

Carol Wade dan Carol Travis. 2002. *Psikologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga).

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti).

Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Kasali Rhenald. 2006. *Manajemen Public Relation* (Jakarta: Gramedia Pustaka)

Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana).

Harold J Leavitt. 1996. *Psikologi Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga).

Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana).

Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar ilmu politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustakka Utama).

Moelong J. Lexy. 2013. *Prosedur Penelitian* (Bandung: PT Rineka Cipta).

Mulyana Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi, Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Mulyana Deddy. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya).

Mulyana Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya).

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komonukasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Pitus A Partanto, M Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Pupuler* (Surabaya).



Hal ini Dilihat dari Undang-Undang  
1. Barang milik yang seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh Pemerintah.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prasetijo Ristiyanti dan Lhalauw John J.O.I. 2005. *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi).

Rakhmat Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Rakhmat Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia).

Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Werner Severin J dan W Tankar James. 2007. *Teori Komunikasi* (Malang: Kencana).

#### Jurnal:

Antoni Putra, "Penerapan *Omnibus law* Dalam Upaya Reformasi Regulasi", Vol. 17, No 1, 2020.

Delia Intan Hidayah, Agus Machfud Fauzi, "Perjalanan *Omnibus law* dalam Sistem Hukum di Indonesia", Vol 5, No 1, 2021.

Fajar Kurniawan, "Problematika Pembentukan RUU Cipta Kerja dengan Konsep *Omnibus law* pada Klaster Ketenagakerjaan Pasal 89 Angka 45 Tentang Pemberian Pesangon Kepada Pekerja yang di Phk", Vol 5, No 1, 2020.

Felicia Noviani, "Efektivitas Iklan Midtown Hotel Surabaya di Harian Jawa Pos", Vol 1, No 2, 2013.

Felicia Noviani, "Efektivitas Iklan Midtown Hotel Surabaya di Harian Jawa Pos", Vol 1, No 2, 2013.

Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura", Vol 12, No 2, 2018.

Hesty Kartikasari, Agus Machfud Fauzi, "Penolakan Masyarakat Terhadap Pengesahan *Omnibus law* Cipta Kerja dalam Perspektif Sosiologi Hukum, Vol 4, No 1, 2021.

Ina, Indriana, Tenny Badina, Lia Uzliawati, Enok Nurhayati, "Persepsi Para Ulama, Tokoh Ormas Islam dan Akademisi Terhadap Bauran Pemasaran





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Barang mengarang atau sebarang karya tulis ini tidak mencantumkan dan menyebarkan:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbankan Syariah dan Kesesuaian Praktek Perbankan Syariah dengan Prinsip-Prinsip Syariah”, Vol 11, No 1, 2016.

Livia Paranita, “Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow @Show\_Imah di Trans TV”, Vol 2, No 1, 2014.

Munadhi Abdul Muqith, “UU Omnibus Law yang Kontroversial”, Vol 4, No 3, 2020.

Oktolina Simatupang, “Persepsi Mahasiswa Batak Tentang Gaya Komunikasi Warga Kecamatan Sewon, Yogyakarta”, Vol 16, No 2, 2015.

Oskar Sahim Matompo, “Konsep *Omnibus law* dan Permasalahan RUU Cipta Kerja”, vol 5, No 1, 2020.

Pebrizon, “Komunikasi Instruksional Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru dalam Membentuk Kepribadian Kader”, Vol 5, No 1, 2018.

Pinaryo, “Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa”, Vol 2, No 4, 2014.

Pudjo Utomo, “*OMNIBUS LAW: DALAM PERSPEKTIF HUKUM RESPONSIF*”, Vol 2, No 1, 2019.

Putri Junita Anipa, “Persepsi Pengemis Tentang Perda No. 12 Tahun 2008”, Vol 2, No 2, 2015.

Shanti Dwi Kartika, “Politik Hukum RUU Cipta Kerja”, Vol 12, No 4, 2020.

Tantri Puspita Yaizid, Ridwan, “Proses Persepsi Diri Mahasiswi dalam Berbusana Muslimah”, Vol 41, No 2, 2017.

### **Skripsi:**

Heriyanto, Skripsi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Idil Baso, Skripsi, “Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar)”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nur Fitria Romadlonati, Skripsi, "Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terhadap *Brand Ambassador* pada Iklan Citra Versi Rumah Cantik Citra di Televisi", (Yogyakarta, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2010).

Saiful Arif, Skripsi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Relaity Show Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan Dua Dunia di Trans7 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga", (Yogyakarta: Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Sulastris, Skripsi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

#### Website:

[www.riauonline.co.id/](http://www.riauonline.co.id/) (diakses pada tanggal 11 November 2020).

[www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) (diakses pada tanggal 16 November 2020).

[www.detakindonesia.co.id /](http://www.detakindonesia.co.id/) (diakses pada tanggal 3 juni 2021).

## BIOGRAFI PENULIS

**Heru Defitra**, dilahirkan di Tanjung Barulak, Sumatera Barat pada tanggal 27 Februari 1995. Anak ke tiga dari empat bersaudara ini adalah putra dari pasangan alm bapak Ramon dan Ibu Desti Helmi S.Pd.SD. Saat ini penulis tinggal di JL. Bangau Sakti , Gg. Putri, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD YPPI Tualang dan tamat pada tahun 2007, melanjutkan ke SMP YPPI Tualang serta tamat pada tahun 2010, lalu menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Tualang pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif nKasim Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi serta mengambil Konsentrasi Public Relations. Penulis Menyelesaikan Kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2021.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Persepsi HMI cabang Pekanbaru Terhadap Pengesahan RUU Cipta Kerja”**.

***\*Sometimes you win, Sometimes you learn\****



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU